

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini dimaksudkan untuk memahami fenomena yang terjadi dengan prosedur penelitian berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Data didapatkan dengan hasil wawancara, maka pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan serta berperan.¹

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang mendeskripsikan suatu gejala, kejadian, peristiwa yang terjadi sekarang. Dalam penelitian tersebut dipusatkan pada masalah yang aktual dimana memperhatikan keadaan yang terjadi pada saat penelitian berlangsung.²

Salah satu jenis penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian dengan menggunakan jenis pendekatan studi kasus (*case study*). Kasus yang berarti suatu kejadian atau peristiwa, sehingga penelitian studi kasus merupakan penelitian yang mendalam mengenai suatu aspek lingkungan termasuk manusia didalamnya. Suatu kejadian atau peristiwa yang mengandung permasalahan, maka diperlukan untuk dikaji dan dicarikan cara penanggulangannya yaitu melalui penelitian. Studi kasus meneliti

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2011), 34.

mengenai manusia (kelompok, organisasi atau individu), peristiwa, dilakukan secara mendalam, sehingga dalam penelitian ini mendapatkan gambaran mengenai kasus yang sedang diteliti dengan mendalam. Dengan metode pendekatan deskriptif kualitatif akan memperoleh pemahaman dari penafsiran yang nyata dan mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang ada.

Karena dalam penelitian ini tidak menggunakan angka-angka namun dalam mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang peran orang tua dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 untuk mendapatkan informasi serta data yang mendalam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk hadir dalam penelitian secara langsung, karena peneliti sebagai instrument utama dan sebagai penggali data sehingga harus dilakukan oleh peneliti sendiri.³

Kehadiran peneliti secara langsung merupakan hal yang penting karena dalam memaparkan hasil penelitian deskriptif tidak cukup hanya membaca data tertulis, namun harus melihat secara langsung di lapangan. Sehingga dapat mengamati dan memahami keadaan yang sebenarnya terjadi dengan maksimal dan dapat menjelaskan dalam laporan deskriptif secara nyata sesuai dengan yang ditemukan di lapangan. Selain itu peneliti juga

³ Suharsim Arikuntoro, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Raneka Cipta, 2002), 11

dapat berinteraksi langsung dengan informan dengan baik, seluruh informasi yang ditemukan dapat memberi kekuatan akan kebenarannya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi yang akan dijadikan penelitian adalah Desa Sumbercangkring Kec. Gurah Kab. Kediri. Penulis memilih penelitian di Desa Sumbercangkring karena menurut peneliti selama pembelajaran daring peran orang tua sangatlah penting dalam proses belajar anak. Maka dari itu, peneliti akan melakukan penelitian tentang peran orang tua dalam proses pembelajaran daring.

a. Letak Geografis

Desa Sumbercangkring Kecamatan Gurah Kabupaten Kediri Provinsi Jawa Timur, Kode Desa/ Kelurahan 3506102013, memiliki Luas Wilayah: 198.19 Hektar, Koordinat Bujur: 112.100864, Koordinator Lintang: -7.818751, Ketinggian Diatas Permukaan Laut: 96 Meter. Desa Sumbercangkring merupakan salah satu dari 21 desa di wilayah Kecamatan Gurah, yang terletak 3 km ke arah timur dari kota Kecamatan. Adapun batas-batas wilayah Desa Sumbercangkring yaitu dari Sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukorejo dan Desa Gempolan, Sebelah timur berbatasan dengan Desa Kawedusan Kec. Plosoklaten, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Besuk dan Desa Banyuanyar, Sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukorejo.

Tabel 4. 1: Pembagian Wilayah Desa

No.	Desa	Dusun	RW	RT
1.	Sumbercangkring	Sumbercangkring	2	6
		Sumberagung	2	8
		Babadan	2	8

b. Visi dan Misi

Visi merupakan gambaran atau keinginan tentang masa depan yang dilihat dari potensi dan kebutuhan sebuah lembaga atau desa. Sehingga dalam menyusun visi Desa Sumbercangkring dilakukan dengan pendekatan partisipatif, dengan melibatkan pihak-pihak yang berkepentingan di Desa Sumbercangkring seperti pemerintah desa, BPD, tokoh masyarakat, tokoh agama, lembaga masyarakat desa dan masyarakat desa pada umumnya. Pertimbangan eksternal di desa seperti satuan kerja wilayah pembangunan di Kecamatan. Maka berdasarkan pertimbangan tersebut lahirlah visi Desa Sumbercangkring yaitu:⁴

”Terwujudnya masyarakat Desa Sumbercangkring yang Sejahtera dan Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta Penyelenggaraan Pemerintahan Desa yang sehat dan akuntable”

Selain menyusun visi, maka agar visi tersebut dapat tercapai selanjutnya menetapkan sebuah misi yang didalamnya mencakup

⁴ <http://prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id/mdesa/>

pernyataan yang harus dilaksanakan dalam mencapai tujuan tersebut. Sama halnya dengan penyusunan visi, misi juga disusun dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan mempertimbangkan potensi dan kebutuhan Desa Sumbercangkring. Dalam penyusunan misi dilakukan dengan menjabarkan visi kedalam misi agar dapat dioperasionalkan atau dikerjakan, misi Desa Sumbercangkring adalah:

- 1) Melaksanakan/ mengamalkan ajaran agama dalam kehidupan bermasyarakat berbangsa dan bernegara sebagai wujud peningkatan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Mengembangkan kehidupan masyarakat untuk terwujudnya tatanan masyarakat yang taat kepada peraturan perundang-undangan dalam rangka meningkatkan persatuan dan kesatuan dalam wadah negara kesatuan Republik Indonesia.
- 3) Terwujudnya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat yang ditandai terpenuhinya kebutuhan pangan, sandang, papan, kesehatan, pendidikan dan lapangan kerja
- 4) Pengembangan sektor pertanian dan perdagangan yang beorientasi pada mekanisme pasar

- 5) Pemberdayaan ekonomi masyarakat khususnya UMKM (Usaha Kecil Menengah dan Mikro) yang memiliki daya saing tinggi
- 6) Meningkatkan kemajuan dan kemandirian melalui penyelenggaraan otonomi desa yang bertanggung jawab dan didukung dengan penyelenggaraan pemerintah yang bersih, transparan dan *akuntable*.

c. Sejarah Desa

Awal mula Desa Sumbercangkring diberi nama Sumbercangkring yaitu, karena pada zaman dahulu ketika pertama kali ditemukan terdapat sumber air dan tumbuh banyak Pohon Cangkring. Sehingga diberilah nama Desa Sumbercangkring, mulanya desa Sumbercangkring merupakan Desa pecahan dari Desa Wonoyo dan Desa Gabru, kemudian berdiri sendiri menjadi Desa Sumbercangkring dan berdiri sejak tahun 1907.

d. Sejarah Pemerintahan Desa

Para pejabat Kepala Desa atau Lurah semenjak berdirinya Desa Sumbercangkring adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 2: Daftar Nama & Masa Jabatan Kepala Desa

NO	NAMA	MASA JABATAN	KETERANGAN
1	KARTODIMEDJO	1907 – 1917	Lurah Pertama
2	KASAN BRAHIM	1917 – 1922	Lurah Kedua

3	KYAI SABRAN	1922 – 1923	Lurah Ketiga
4	ABDUL ROSHID	1923 – 1946	Lurah Keempat
5	KARSONTONO	1946 – 1947	Lurah Kelima
6	DONO MULJO	1947 – 1963	Lurah Keenam
7	AHMAD ZAENURI	1963 – 1974	Lurah Ketujuh
8	SOEPADI	1974 – 1989	Lurah Kedelapan
9	DRS. HELMI ANSHORI	1989 – 1999	Lurah Kesembilan
10	PARJAN	1999 – 2007	Lurah Kesepuluh
11	MUJIANA	2007 – 2019	Lurah Kesebelas
12	RINU RUMADIANTO	2019 – Sekarang	Lurah Keduabelas

e. Sejarah Pembangunan Desa

Awal pembangunan Desa Sumbercangkring dimulai dari pembuatan jalan-jalan yang menghubungkan dusun-dusun, selanjutnya dengan membangun dam, jembatan serta sarana-sarana umum lainnya. Pada masa pemerintahan Ahmad Zaenuri mulai membangun sarana pendidikan yaitu SD Sumbercangkring serta pembuatan jalantembus ke RT. 06 Dusun Sumbercangkring.

Pada masa pemerintahan Soepadi pembangunan di Desa Sumbercangkring mengalami perkembangan yang sangat pesat. Diantaranya yaitu Balai Desa Sumbercangkring, TK Dharma Wanita Sumbercangkring I dan II, lapangan olahraga, pembuatan

jalan tembus Dusun Babadan RT. 06 dan pengaspalan jalan. Sehingga mulai dari sini pendidikan di Desa Sumbercangkring sudah mulai berkembang dengan baik sekitar tahun 1974.

Meskipun pendidikan sudah mulai berdiri dan berjalan dengan baik, tidak semua masyarakat di Desa Sumbercangkring dapat bersekolah. Tentu kendala utama dari segi ekonomi, dahulu pekerjaan masyarakat di Desa Sumbercangkring kebanyakan adalah seorang petani atau buruh tani. Tidak semua yang memiliki sawah, mereka hanya menjadi buruh petani. Sehingga keuangan jelas kekurangan dan tidak dapat mengikuti pembelajaran di sekolah. Namun seiring berkembangnya zaman, masyarakat yang bekerja keras guna memperbaiki diri dan keluarga, mereka dapat bersekolah dan menyekolahkan anak-anaknya hingga sekarang meski ada naik turunnya kehidupan.

f. Data Kependudukan

Desa Sumbercangkring yang terdiri dari tiga dusun dengan jumlah penduduk 2.898 jiwa atau 1.132 kartu keluarga, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 4. 3 : Jumlah Penduduk

NO.	JENIS KELAMIN	JUMLAH
1.	Laki – Laki	2.247
2.	Perempuan	2.303

3.	Kepala Keluarga	1.566
----	-----------------	-------

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Sumbercangkring adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 : Tingkat Pendidikan Masyarakat

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)
1.	Tidak Tamat SD/Sederajat	845
2.	Tamat SD / sederajat	926
3.	Tamat SLTP / sederajat	448
4.	Tamat SLTA / sederajat	461
5.	Tamat D1, D2, D3	10
6.	Sarjana / S-1	161
7.	Sarjana / S-2	0

Hingga sekarang Desa Sumbercangkring merupakan desa pertanian sehingga sebagian besar penduduknya bermata pencaharian sebagai petani, dengan pemaparan sebagai berikut:

Tabel 4. 5 : Mata Pencaharian Penduduk

Petani	Pedagang	PNS	Tukang /Jasa	Lain- Lain
428	317	82	32	641

Dalam suatu organisasi pemerintahan selalu terdapat struktur organisasi. Di Desa Sumbercangkring terdapat 9 orang aparat desa yang terdiri dari kepala desa, sekretaris desa dan perangkat desa yang didalamnya terdapat (sekretariat desa, pelaksana teknis lapangan, kepada dusun), sekretariat desa didalamnya juga terbagi lagi yaitu (kepala urusan pemerintahan, kepala urusan umum, kepala urusan keuangan, kepala urusan pembangunan, kepala urusan kesejahteraan rakyat).

D. Data dan Sumber Data

Sumber data yang ada dalam penelitian merupakan subjek utama dimana data dapat diperoleh. Data merupakan kumpulan dari hasil pencatatan peneliti, berupa fakta maupun angka yang menjadi bahan untuk menyusun informasi.⁵ Dalam penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif dengan sumber data yang dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber selaku informan dalam penelitian secara langsung, hal tersebut dianggap memiliki potensi besar dalam memperoleh informasi yang akurat dan relevan karena sesuai dengan fakta yang ada dilapangan. Data primer adalah data yang diperoleh

⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993), 101.

langsung dari sumber pertama baik didapatkannya secara individu maupun kelompok.⁶

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah Orang tua yang memiliki anak sekolah di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Orang tua menjadi pelaku utama dalam mengimplementasikan perannya sebagai orang tua dalam proses pembelajaran daring.

2. Sumber data sekunder

Sumber sekunder merupakan sumber tidak langsung yang diberikan kepada peneliti, misalnya melalui pihak lain, peneliti terdahulu atau lewat dokumen, sehingga peneliti dapat langsung membaca, menganalisis dan mengolah data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang ada.⁷

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data desa berupa arsip, dokumen, profil desa dan yang lainnya serta data kepustakaan yang memuat buku-buku referensi penunjang seperti jurnal, karya ilmiah maupun hasil penelitian lainnya.

Sumber data yang termasuk dalam kategori data sekunder adalah:

- a. Data dalam bentuk teks: dokumen, arsip, pengumuman, brosur, surat-surat
- b. Data dalam bentuk visual: foto, billboard, animasi
- c. Data dalam bentuk audio: hasil rekaman, kaset

⁶ Irfan Hakim Syadzali, "Model Pendidikan Di Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Bagi Santri", (Skripsi: IAIN Kediri, Kediri, 2020), 52

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 137

- d. Data dalam bentuk kombinasi teks, audio, dan visual: video, tayangan di televisi

E. Metode Pengumpulan Data

Langkah yang paling dalam penelitian adalah teknik dalam mengumpulkan data. Karena tujuan pokok dalam penelitian adalah untuk memperoleh data yang sesuai dengan realita di lapangan. Pengumpulan data dapat diperoleh dengan menggunakan berbagai cara, metode dan sumber.⁸

Dalam dalam mmengumpulkan data perlu diperhatikan teknik atau metode pengumpulan data, agar peneliti mendapatkan data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini metode dalam pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena, dan fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian.⁹ Maka dalam metode observasi dilakukan dengan melihat keadaan dan kondisi sesuatu yang ingin diteliti, dengan menggunakan pengamatan akan menjadi lebih jelas sesuai dengan apa yang ditemukan dilapangan.

Metode observasi terbagi menjadi tiga macam yaitu observasi partisipasi, observasi tidak terstruktur dan observasi kelompok. Berikut penjelasannya:

⁸ Irfan Hakim Syadzali, "Model Pendiidkan Di Pesantren Tahfidzil Qur'an Ma'unahsari Dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Islam Bagi Santri", (Skripsi: IAIN Kediri, Kediri, 2020), 54

⁹ Musfiqon, *Panduan Lengkap Metodoogi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Prestasi Pustakaraya, 2012), 120.

- a. Observasi partisipasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti dengan cara pengamatan dan penginderaan, dimana peneliti terlibat dalam keseharian partisipan atau informan.
- b. Observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan yang dilakukan tidak menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti dapat mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan di lapangan.
- c. Observasi kelompok merupakan pengamatan yang dilakukan oleh sekelompok tim peneliti terhadap isu atau tema yang diangkat dalam objek penelitian.

Dalam melakukan observasi ada hal yang diperhatikan peneliti yaitu, ruang, tempat, waktu, pelaku, media, peristiwa, keadaan, respon, dan yang lainnya sehingga hal-hal tersebut dapat dijadikan sebagai data. Hasil dari observasi nantinya dapat menjadi pembandingan dengan hasil metode wawancara sehingga data hasil penelitian bisa teruji validitasnya.

2. Wawancara

Wawancara merupakan proses komunikasi atau interaksi untuk mendapatkan informasi secara mendalam mengenai isu atau tema yang diangkat peneliti. Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban dari

pertanyaan.¹⁰ Maka cara pengumpulan data dengan melakukan dialog atau tanya jawab dengan orang yang dapat memberikan informasi mengenai objek penelitian.

Wawancara dibagi menjadi dua jenis yaitu:

- a. Wawancara terstruktur, merupakan wawancara yang sudah direncanakan dan terstruktur, karena berpedoman pada daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya. Maka pertanyaan dan urutannya ditanyakan kepada partisipan sesuai dengan pedoman yang ada.
- b. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang tidak berpedoman pada daftar pertanyaan, sehingga wawancara dilakukan dengan tanya jawab yang meluas. Peneliti dapat menanyakan berbagai hal dengan urutan yang bebas pula dan disesuaikan dengan jawaban dari partisipan.

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai penelitian yang diangkat dengan cara peneliti mengajukan pertanyaan kepada partisipan dan partisipan memberi jawaban. Sehingga dengan melakukan wawancara diharapkan informasi yang didapatkan mengenai peran orang tua dalam proses pembelajaran daring dapat terekam oleh peneliti dengan baik.

3. Dokumentasi

¹⁰ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder* (Jakarta: Rajawali Press, 2011), 114.

Dokumentasi merupakan metode yang dilakukan dengan mengumpulkan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk tes atau artefak. Sebagian besar datanya berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, arefak dan foto.¹¹ Maka metode ini merupakan metode pengumpulan data melalui arsip-arsip atau data yang digunakan untuk menggali informasi penelitian, sehingga menjadi pelengkap dari metode lainnya. Sehingga dengan metode dokumentasi yang didapatkan dapat diolah data-data yang sudah ada untuk kemudian dianalisis dan menguji relevansi dan validitasnya.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan penyederhanaan data dalam bentuk lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan. Setelah data terkumpul, data akan dianalisis menggunakan data yang bersifat kualitatif.

Teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu analisis yang dilakukan secara tuntas. Analisis menurut model Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.¹²

a. Reduksi data

Pada saat penelitian di lapangan akan mendapat data yang cukup banyak, karena semakin lama penelitian di lapangan akan lebih banyak data yang didapat. Reduksi data yang berarti

¹¹ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, 141.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 246.

merangkum hal-hal yang pokok dengan fokus pada hal-hal yang penting dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang sudah diperoleh akan memberi gambaran lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data.

Pada tahap ini peneliti mereduksi data dari observasi dan wawancara yang telah dilakukan peneliti bersama orang tua dengan perannya dalam proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19.

b. Penyajian data

Dalam penyajian data dalam sebuah penelitian yakni dengan menyajikan informasi yang telah dihimpun dan disusun dalam bentuk uraian singkat, bagan atau hubungan antar kategori, flowchart dan lainnya. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menyajikan data dalam bentuk teks bersifat naratif, data yang sudah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian sehingga mudah dipahami.

a. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan proses pemahaman mengenai makna-makna data yang sudah ada, sehingga dapat dijadikan uji validitas dan tidak tebantahkan lagi kebenarannya. Maka dalam penelitan ini peneliti dapat menarik kesimpulan makna sesuai dengan tema, tujuan dan fokus penelitian yang telah dirancang sebelumnya.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data juga disebut juga dengan validitas data, menurut Nasution merupakan sebuah pembuktian bahwa data hasil penelitian benar-benar telah sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan tanpa ada manipulasi, penambahan, pengurangan dan pemalsuan data. Dalam menguji validitas bukan hanya data yang tertulis namun juga data yang diperoleh dari informan juga diuji kevalidannya, seperti data yang berupa penjelasan, pemaparan data dan hasil wawancara. Hal tersebut dilakukan guna mengetahui bahwa seluruh data yang diperoleh sesuai dengan yang sebenarnya.

Dalam pengecekan data terdapat empat kriteria dalam meenetapkan keabsahan datanya yaitu:¹³

1. Kepercayaan (*credibility*)
2. Keteralihan (*transferability*)
3. Ketergantungan (*dependability*)
4. Kepastian (*condirmability*)

Dalam penelitian ini, penulis mengguanakn triangulasi sumber yaitu dengan cara:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara

¹³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&B, Bandung: Alfabeta, 2015. 269-277

2. Membandingkan data hasil pengamatan dan wawancara dari pandangan orang lain
3. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Karena peneliti melakukan pengamatan secara teliti dan detail mengenai peran orang tua dalam proses pembelajaran daring dengan melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi hingga seluruh data yang dibutuhkan telah tercukupi.

Dari keterangan tersebut, maka seluruh tahap dalam proses penelitian dilakukan guna memperoleh keabsahan data dengan menelaah seluruh data yang ada. Yaitu data yang diperoleh dari berbagai sumber yang telah didapat dari lapangan, dokumen-dokumen yang didapatkan dari hasil wawancara, dengan dukungan dari hasil observasi dan dokumentasi.

H. Tahap-tahap Penelitian

Proses yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah:

1. Tahap sebelum dilakukan penelitian secara langsung dilapangan (pra-penelitian), seperti membuat judul atau tema penelitian, menentukan fokus penelitian dan metode penelitian, memilih objek dan lokasi penelitian, pengajuan izin untuk melaksanakan penelitian kepada pihak yang bertanggung jawab dari objek penelitian, serta menyusun proposal untuk diujikan dalam seminar proposal.
2. Tahap pekerjaan lapangan, pada tahap ini merupakan tahap dalam pengumpulan data dan mencatat segala informasi yang diperoleh

dengan menyesuaikan prosedur yang sudah dirancang dengan sistematis dan dengan metode yang telah ditentukan berdasarkan fokus penelitian.

3. Tahap menganalisis, tahap ini merupakan tahap dalam menganalisis data yang mencakup kegiatan pengorganisasian data, penilaian data, penafsiran data, pemahaman makna, dan pengecekan keabsahan data.
4. Tahap penyusunan laporan, pada tahap ini merupakan tahap terakhir berupa proses penyusunan data hasil laporan yang telah dilakukan dengan mengkonsultasikan laporan kepada pembimbing, perbaikan hasil konsultasi, pemenuhan keperluan guna pelaksanaan ujian *munaqosah* skripsi.